

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (ADA 2007). DM dapat menjadi penyebab utama penyakit lain seperti kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan amputasi tungkai bawah. Menurut data WHO pada 2019, diperkirakan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes dengan 2,2 juta kematian karena glukosa darah yang lebih tinggi dari batas optimal melalui penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal kronis dan pada tahun 2012. Prevalensi penyakit meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2021).

Di Indonesia, menurut Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM berdasarkan diagnosis pada usia ≥ 15 tahun adalah 2%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun dari data Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,5%. Prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan glukosa darah juga meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% orang yang mengalami DM mengetahui bahwa ia menderita DM (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2015).

DM diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu DM tipe 1 (DMT-1) (*insulin-dependent*, remaja atau masa kanak-kanak) yang ditandai dengan rendahnya produksi insulin serta membutuhkan pemberian insulin setiap hari; dan DM tipe 2 (DMT-2) (*non-insulin-dependent*, atau onset dewasa) yang disebabkan oleh penggunaan insulin yang tidak efektif oleh tubuh. Mayoritas penderita DM menderita DMT-2 yang menyumbang sekitar 90% dari semua kasus diabetes (Koeck *et al*, 2021). Jenis diabetes ini sebagian

besar disebabkan oleh kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik (WHO 2016).

Pasien DMT-1 maupun DMT-2 memiliki risiko tinggi terhadap kejadian hipoglikemia. Kejadian hipoglikemia merupakan efek samping DM tersering dari penanganan penyakit itu sendiri, seperti obat-obatan DM dan insulin (Rusdi, 2020). Kejadian hipoglikemia adalah keadaan dimana kadar glukosa dalam darah turun hingga kurang dari 70 mg/dL. Jika glukosa darah dibiarkan tetap dalam kadar rendah terlalu lama, otak akan kekurangan glukosa, yang dapat menyebabkan koma, kejang, dan kematian (ADA, 2020). Jumlah penderita kejadian hipoglikemia pada DM di Indonesia 1,1% secara nasional dan 5,7% pada penduduk perkotaan di Indonesia (Budidharmaja, 2013). Ditambah lagi insiden hipoglikemia pada orang tua dengan DMT-2 sulit diperkirakan karena terbatasnya jumlah studi klinis dan kurangnya standarisasi dalam diagnosis hipoglikemia sehingga kurang diperhatikan (Abdelhafiz et al. 2015). Selain itu, perbaikan yang lebih kecil dan peningkatan hipoglikemia pada wanita selama pengobatan insulin perlu dimonitor untuk mengoptimalkan keseimbangan antara kontrol glikemik dan risiko hipoglikemia (Kautzky-Willer et al. 2015).

Penulis memilih penelitian ini dikarenakan tingginya risiko pasien DMT-2 yang dapat jatuh ke dalam kondisi kejadian hipoglikemia akibat terapi dari penyakit itu sendiri, yang apabila kadar glukosa darah tidak dievaluasi dan diobservasi secara rutin dapat memperburuk kondisi penderita sehingga menjadi koma yang dapat berujung kematian. Oleh karena itu, dengan ditelusuri data hasil pemeriksaan klinis dan laboratoris pasien, dapat membantu mendeteksi ciri pasien DMT-2 yang memiliki tendensi ke arah kejadian hipoglikemia secara dini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil klinis pasien DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.
2. Bagaimana profil laboratoris penderita klinis pasien DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan profil klinis dan laboratoris penderita DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menjelaskan profil demografi (usia, jenis kelamin) pasien DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.
2. Menjelaskan profil klinis pasien DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.
3. Menjelaskan profil laboratoris pasien DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.
4. Menjelaskan profil terkait penggunaan terapi oleh pasien DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penatalaksanaan terkait profil klinis dan laboratoris penderita DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi mengenai profil klinis dan laboratoris penderita DMT-2 yang mengalami kejadian hipoglikemia di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang waktu Januari 2019 - Maret 2021 baik sebagai data dasar maupun pembanding dan penyokong untuk penelitian selanjutnya.